

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini terdapat dua permasalahan dalam pembangunan kesehatan yaitu dalam satu sisi penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang kurang ditangan dan di sisi lain kasus penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat dan sebagian besar merupakan gaya hidup karena adanya urbanisasi, modernisasi dan globalisasi (Elton, 2021). Kesehatan adalah kebutuhan yang terdapat pada manusia, oleh sebab itu setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal (Zainudin, 2017). Salah satu pertanda bahwa tubuh sehat yaitu tidak memiliki penyakit di pencernaan atau memiliki pencernaan yang sehat, Karena makanan yang kita makan setiap harinya menentukan kesehatan, sebab jika makanan yang dimakan kurang dari kebutuhan gizi, maka sistem pencernaan yang akan menderita terlebih dahulu (Elton, 2021). *Ulkus Peptikum* adalah penyakit yang umum sering dialami seseorang yang berusia 45 tahun keatas (Idacahyati et al., 2020). sering terjadi dengan jumlah terbesar pada klien dengan usia antara 40 sampai 60 tahun (Nuari, 2019).

Menurut WHO 0,99 % meninggal akibat *Ulkus Peptikum* di Indonesia, sehingga menghasilkan angka kematian sebesar 8,41% per 100.000 penduduk Pada tahun 2005-2008. Di Indonesia, sekitar 4 juta orang menderita *Ulkus Peptikum* dengan prevalensi 1,84% (US Census Bureau, International Database, 2004). Di Indonesia *Ulkus Peptikum* terjadi pada 6-15 % antara usia 20 dan 50 tahun. Studi seroepidemiologi pada populasi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *Ulkus Peptikum* yang disebabkan oleh *Helicobacter pylori* pada anak usia 0-14 tahun adalah sekitar 7,2-28%, sedangkan pada anak di atas 15 tahun adalah 36,54,3% Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia. Sebuah penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa orang yang menderita sakit *Ulkus Peptikum* yang disebabkan oleh H. pylori lebih banyak ditemukan pada suku Batak dan Tionghoa dibandingkan suku bangsa lainnya(Elton, 2021).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BPPK) Kementerian Kesehatan (2018) menyatakan bahwa penyakit *Ulkus Peptikum* menduduki peringkat ke-10 kategori penyebab kematian pada kelompok usia 45-54 tahun di Indonesia tahun 2015-2018 lansia orang (2,7%). *Ulkus Peptikum* paling sering disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori* dan penggunaan NSAID seperti aspirin adalah obat yang paling umum digunakan di dunia (Idacahyati et al., 2020). Menurut survei yang dilakukan oleh John Del Valle, sekitar 70% orang yang berusia di atas 65 tahun menggunakan NSAID setidaknya seminggu sekali. Sekitar 40-50% perdarahan dari penyakit *Ulkus Peptikum* berhubungan dengan penggunaan aspirin atau NSAID. Salah satu dari Williams et al. Sebuah survei AS tahun 2012 terhadap orang berusia 45 hingga 75 tahun menemukan bahwa 52% dari 2.509 responden menggunakan aspirin, 2.039 di antaranya tidak memiliki riwayat penyakit kardiovaskular. *Ulkus Peptikum* disebabkan oleh penggunaan obat-obatan tertentu yang biasa digunakan, obat-obatan seperti aspirin atau pereda nyeri dapat mengiritasi atau menyerang lapisan lambung dan usus kecil. Pada umumnya sering dialami oleh lansia yang menderita *osteoarthritis* (Umboro et al., 2022).

Penyebab sakit *Ulkus Peptikum* pada Ny. T. berusia 54 tahun adalah penggunaan obat-obatan yang mengandung anti inflamasi akibat nyeri sendi dan stres berkepanjangan di masa mudanya. Peran perawat sangat penting dalam memberikan perawatan yang komprehensif dan profesional kepada pasien yang menderita penyakit *Ulkus Peptikum*. Perawatan pasien dengan penyakit *Ulkus Peptikum* bertujuan untuk mengatasi masalah penderitaan pasien dalam lima fase meliputi Pengkajian Keperawatan, Diagnosis Keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Elton 2021). Peran perawat dalam proses penyembuhan dengan perawatan yang tepat, seperti membantu keluarga mengenal masalah penyakit, memberikan edukasi cara merawat keluarga yang sakit, membantu mengambil keputusan masalah kesehatan keluarga terhadap keluarga yang sakit, keluarga dapat memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Edukasi Kesehatan yang tepat dengan diet makan, makanan yang harus dihindari, menghindari obat-obatan yang dapat menimbulkan kambuhnya *Ulkus Peptikum* dan pengendalian penyakit *Ulkus Peptikum* (Ranatan, 2023).

Risma Aprelia, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA NY.T KHUSUSNYA NY. T DENGAN MASALAH KESEHATAN ULKUS PEPTIKUM DI RT.03 RW.07 KELURAHAN LIMO KOTA DEPOK

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[<http://www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id/>]

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis ingin menganalisa dan mendapatkan satu warga di Kecamatan Limo, Depok, Jawa Barat yaitu keluarga Ny.T Khususnya Ny.T yang teridentifikasi sebagai salah satu keluarga dengan masalah *Ulkus Peptikum*.

I.2 Rumusan Masalah

Ulkus Peptikum adalah penyakit yang umum sering dialami seseorang yang berusia 45 tahun keatas. (Zainudin, 2017). (BPPK) Kementerian Kesehatan (2018) Data yang didapat penyakit *Ulkus Peptikum* menduduki peringkat ke-10 kategori penyebab kematian pada kelompok usia 45-54 tahun di Indonesia tahun 2015-2018 lansia orang sekitar 2,7%. Setelah melihat kasus tersebut akan dilakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.T khususnya Ny.T usia 53 tahun dengan masalah *Ulkus Peptikum* di Kelurahan Limo, Depok, Jawa Barat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan *Ulkus Peptikum* dengan menggunakan strategi proses asuhan keperawatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan *Ulkus Peptikum*.
- b. Mampu menganalisis datanya dalam penentuan diagnosis keperawatannya keluarga Ny.T khususnya Ibu. T pada permasalahan *Ulkus Peptikum*.
- c. Mampu mendiagnosa keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan *Ulkus Peptikum*.
- d. Mampu merencanakan keperawatannya keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan *Ulkus Peptikum*.
- e. Mampu mengaplikasikan keperawatannya keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan *Ulkus Peptikum*.

- f. Mampu mengevaluasi keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan Ulkus Peptikum.
- g. Mampu melihat hal-hal yang mendukung, menghambat juga menyelesaikannya kepada keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan Ulkus Peptikum.
- h. Mampu mendokumentasi keperawatannya keluarga Ny.T khususnya Ny.T pada permasalahan Ulkus Peptikum.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Klien

Diharapkan klien dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai masalah kesehatan Ulkus Peptikum, klien dapat membuat keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatannya agar tidak semakin buruk dan dapat menerapkan perawatan terhadap dirinya agar dapat memperbaiki kesejahteraan kesehatannya serta meningkatkan kemandiriannya.

I.4.2 Bagi Keluarga

Diharapkan keluarganya dapat menerima informasi serta paham mengenai pengobatan Ulkus Peptikum di rumah, sehingga keluarganya mampu membantu satu dengan yang lainnya serta mengobati, sehingga keluarganya mampu memelihara lingkungannya terbebas dari Ulkus Peptikum serta mampu menemani keluarganya berobat ke faskes apabila perawatan secara mandiri sudah tidak memadai.

I.4.3 Bagi Institusi

Harapannya penelitian ini mampu memperluas wawasannya serta mengembangkan pengetahuannya dalam perawatan keluarga terkait Ulkus Peptikum.

I.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan mendapatkan informasi tentang penyakit *Ulkus Peptikum* dan teori terkait, dapat memberikan pelatihan dan

implementasi langsung dalam pencegahan dan pengobatan klien dengan masalah *Ulkus Peptikum*, serta mendapatkan informasi tentang bagaimana berkomunikasi dan kolaborasi antara keluarga dan perawat dapat bekerja bersama agar tujuan dapat dilaksanakan dan dicapai.